

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TATA UPACARA PERNIKAHAN YOGYAKARTA

DESIGNING ILLUSTRATION BOOK FOR WEDDING CEREMONY YOGYAKARTA

Laras Ayesha

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

e-mail: banglarasecha011@gmail.com

Abstrak

Kultur budaya di Yogyakarta masih sangat kental, semua itu bisa dilihat dari kegiatan tradisi adat dan kebudayaannya. Upacara pernikahan Yogyakarta tradisi budaya yang masih digunakan sampai sekarang. Tradisi sakral harus dilakukan secara khidmat karena pada tradisi upacara adat memiliki tujuan untuk kesempurnaan hidup dalam berumah tangga. Kurang pahamiannya masyarakat akan makna-makna pada tradisi upacara ini akan membuat usia pernikahan tidak bertahan lama dan dalam prosesnya terdapat nilai dan ajaran untuk dipraktikkan dalam rumah tangga. Tujuan perancangan ini untuk memberikan informasi tentang tata upacara, perlengkapan dan makna-makna yang terkandung dalam tata upacara pernikahan Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data penelitian deskriptif yang berupa lisan dan perilaku yang dapat diamati. Media utama yang digunakan yaitu berupa buku ilustrasi karena buku mempunyai fungsi untuk menyimpan informasi penting dan menjadi media yang baik untuk menyimpan aset budaya Perancangan buku ilustrasi budaya sebagai media informasi ini untuk menyampaikan pengetahuan akan tata upacara pernikahan Yogyakarta dan kandungan maknanya yang disajikan menarik menggunakan ilustrasi dan juga penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat yang membacanya. Setelah masyarakat mengetahui buku ini diharapkan masyarakat lebih bisa memahami kandungan makna pada pernikahan adat Jawa ini karena makna tersebut menyangkut kehidupan selanjutnya.

Keyword: Buku Ilustrasi, Budaya Jawa, Pernikahan Yogyakarta

Abstract

Yogyakarta culture is still very thick, all that can be seen from the activities of traditions and culture. Yogyakarta wedding ceremony is a cultural tradition that is still used today. Sacred tradition must be done solemnly because the traditional wedding ceremony has a purpose for the perfection of living in marriage. The lack of public understanding the meanings of the wedding ceremony tradition will make the marriage age not last long and in the process there are values and teachings to be practiced in the household. The purpose of this design to provide information about the ceremony, equipment and the meanings contained in the wedding ceremony of Yogyakarta. The method used is using qualitative method to produce descriptive research data in the form of oral and behavior that can be observed. The main media used is in the form of illustration books because the book has a function to store important information and become a good media for storing cultural assets. The design of this book illustration culture as a medium of this information to convey the knowledge of the Yogyakarta wedding ceremony and the content of its meaning is presented interesting using illustrations and Also the use of language that can be understood by the people who read it. After the community knows this book is expected more people can understand the content of meaning in this Javanese traditional marriage because the meaning is about the next life.

Keyword: Illustration Book, Java Culture, Yogyakarta Wedding Ceremony

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sekali oleh masyarakat luar akan keanekaragaman kebudayaan daerah, Kebudayaan daerah merupakan kebudayaan yang mempunyai ciri yang khas dan beranekaragam wujudnya, hal itu disebabkan karena latar belakang asal mula kebudayaan itu sendiri. Budaya Indonesia yang sangat dikenal yaitu upacara adatnya yang dilakukan secara khidmat dan sakral, masyarakatnya sangat menjunjung tinggi tradisi-tradisi adat yang dilakukan oleh para leluhur mereka.

Salah satu budaya yang masih bertahan adalah upacara pernikahan secara adat. Pernikahan adalah sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula.

Pernikahan dalam suatu adat bersifat sakral karena prosesi pernikahan harus dijalankan dengan khidmat. Dalam masyarakat Jawa, upacara pernikahan dianggap penting karena makna utama adalah pembentukan *somah baru* (keluarga baru) yang mandiri [1]. Menurut para leluhur menyelenggarakan pernikahan secara adat Jawa ini bertujuan agar kehidupan rumah tangga pengantin sejahtera di masa depan kelak.

Menurut hasil yang sudah dilakukan pada generasi muda terutama wanita rata-rata masih ingin menikah menggunakan upacara pernikahan secara adat, namun sebagian dari mereka tidak mengetahui makna setiap proses pernikahan adat Jawa baik dari mereka yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Melakukan pernikahan secara adat biasanya dilakukan atas dasar kemauan atau paksaan dari orang tua.

Kultur budaya di Yogyakarta masih sangat kental, semua itu bisa dilihat dari kegiatan tradisi adat dan kebudayaan yang masih dilakukan sampai sekarang. Citra Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa diperkuat dengan banyaknya bangunan budaya sisa peninggalan kerajaan Mataram [2].

Identifikasi Masalah

- a. Adanya penyusutan dalam penggunaan pernikahan secara Yogyakarta di kalangan masyarakat Jawa yang berada di luar daerah Jawa.
- b. Konsep pernikahan modern saat ini sedang trend di kalangan anak muda.
- c. Pernikahan dengan adat Jawa dewasa ini sudah mulai jauh dengan filosofi budaya Jawa.
- d. Belum adanya buku ilustrasi yang menjelaskan tentang budaya pernikahan adat Yogyakarta.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang media informasi untuk menjelaskan tata upacara pernikahan Yogyakarta ?

Tujuan

Tujuan dalam perancangan media informasi buku ilustrasi ini yaitu memberikan informasi kepada masyarakat untuk lebih memahami akan makna pada tradisi sakral upacara pernikahan Yogyakarta.

2. Metodologi dan Teori

Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisa dan dipandu oleh fakta-fakta yang dilakukan saat penelitian di lapangan [3]. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan strategi dalam Perancangan Buku Ilustrasi Tata Upacara Yogyakarta ini, penulis menggunakan analisis SWOT. Penggunaan analisis ini guna untuk membandingkan antara faktor eksternal *Opportunity* dan *Threats* dan faktor internal *Strenght* dan *Weaknes*, analisis ini juga dapat mengarahkan perencanaan menjadi pendekatan yang lebih terstruktur dalam menganalisis strategi [4].

- a. Strength
Upacara pernikahan Yogyakarta masih lestari hingga sekarang dan masyarakat masih mengetahui tata upacara tersebut
- b. Weaknes
Masyarakat tidak mengetahui makna tata upacara pernikahan Yogyakarta dan buku tentang upacara pernikahan tersebut sebagian masih menggunakan bahasa Jawa.
- c. Opportunity
Belum ada buku ilustrasi tentang pernikahan Yogyakarta dan pemberian ilustrasi yang menarik akan membuat target sasaran tertarik untuk membaca.

d. Threat

Ketidaktertarikan masyarakat akan buku pengetahuan budaya.

Dengan ini penulis mendapatkan strategi dalam memecahkan masalah ini yaitu merancang buku ilustrasi tata upacara pernikahan Yogyakarta. Dengan memfokuskan pada pengerjaan buku ilustrasi upacara pernikahan Yogyakarta diharapkan bisa membantu masyarakat dalam memahami dan mempelajari pernikahan Yogyakarta secara detail.

Buku, berisikan kumpulan-kumpulan kertas yang disatukan atau dijilid di salah satu bagian sisinya, lembaran-lembaran kertas pada buku disebut dengan halaman buku [5]. Menurut Dictionary.com buku merupakan kumpulan lembaran kertas yang diikat atau disatukan yang digunakan untuk menulis dan menyimpan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku adalah kumpulan kertas yang disatukan di salah satu sisinya dan isi pada buku bisa berupa tulisan atau kosong.

3. Pembahasan

Media informasi yang digunakan berupa buku karena fungsinya dapat menyimpan berbagai aset-aset budaya yang sudah lama ditinggalkan. Ilustrasi digunakan untuk menjadi daya tarik pada buku. Dibutuhkan sebuah acuan produk yang sama dalam merancang buku ilustrasi. Berikut tabel analisis produk yang sama:

	Perancangan Buku Ilustrasi Media Informasi Tentang Gugon Tuhon	Perancangan Buku Ilustrasi Tata Upacara Pernikahan Adat Melayu Riau
Cover Buku		
Jenis	Buku Ilustrasi	Buku Ilustrasi
Ukuran	20x20 cm	20x20 cm
Konten Buku	Konten buku menjelaskan tradisi Gugon Tuhon yang berisi aturan dan larangan untuk menjunjung etika dan moral.	Konten buku menjelaskan tata upacara pernikahan adat Melayu Riau dari awal hingga akhir.
Warna	Menggunakan warna pastel	Menggunakan warna tradisional Melayu Riau
Teknik	Water Colour	Digital
Tipografi	Menggunakan jenis font yang lebih menyerupai tulisan tangan	Menggunakan jenis font yang kaku, terlihat kesan formal
Ilustrasi	Menggunakan ilustrasi simpel dan santai	Menggunakan ilustrasi realis dan formal

Layout	Layout yang digunakan menampilkan gambar yang besar diikuti dengan headline dan keterangan gambar	Menonjolkan ilustrasi diikuti dengan keterangan gambar
Copywriting	Menggunakan bahasa yang santai disesuaikan dengan target sasaran	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Berdasarkan hasil analisis matriks produk sejenis diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peng gayaan yang digunakan menggunakan gaya yang menyerupai karakter orang Jawa dengan peng gayaan semi realis untuk menampilkan detail pada pernikahan Yogyakarta, menggunakan font jenis script yang sesuai dengan tema, dan warna di sesuaikan dengan referensi.

Strategi kreatif yang digunakan yaitu mengemas informasi tradisi budaya tata upacara pernikahan adat ke dalam bentuk ilustrasi. Ilustrasi yang ditampilkan berupa ilustrasi rangkaian upacara dan hal-hal yang ada didalam rangkaian upacara seperti perlengkapan dan sajen.

Strategi pendekatan yang dilakukan kepada target sasaran yaitu dengan menyampaikan pesan menggunakan ilustrasi yang menggambarkan keadaan dan suasana, dan memberikan penjelasan makna yang mengajarkan akan kerukunan dalam berumah tangga, saling menghormati dan menyayangi kepada target sasaran.

Strategi komunikasi yang dilakukan adalah menyajikan informasi dan keterangan yang jelas, mudah dipahami dan dicerna oleh target sasaran. Dalam perancangan buku ini menggunakan teks untuk menjelaskan makna dari rangkaian tata upacara pernikahan adat Jawa diharapkan target sasaran dapat memahami penjelasannya.

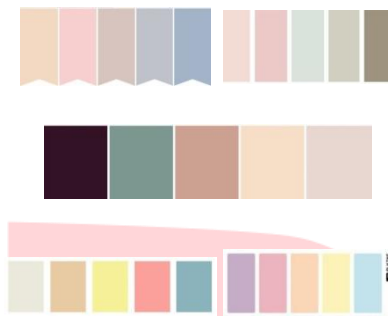
3.1. Perancangan

Ilustrasi yang dibuat berdasarkan hasil observasi berupa referensi-referensi kegiatan tata upacara pernikahan adat Jawa dengan peng gayaan yang disesuaikan dengan target sasaran dan menggunakan pensil warna dengan teknik hand drawing.

Media utama perancangan ini yaitu buku ilustrasi. Buku ini berukuran 20x20 cm dengan spesifik bahan buku menggunakan kertas BW dan bagian cover dilaminasi doff.. Proses pembuatan buku ini dimulai dengan membuat ilustrasi Loro Blonyo, ilustrasi tata upacara, ilustrasi perlengkapan dan ilustrasi pendukung.



Gambar 1 Sketsa dan Ilustrasi Loro Blonyo
Sumber: Penulis



Gambar 2 Palet Warna
Sumber: Penulis



Gambar 3 Aplikasi Warna
Sumber: Penulis

Warna yang digunakan yaitu mengambil warna-warna khas Jawa dan juga memakai warna-warna pastel yang identik dengan tema warna pernikahan. Warna pastel diambil karena memiliki kesan feminis.



Gambar 4 Cover Buku
Sumber: Penulis

Pada cover buku menggunakan Gebyok, pintu ukir khas Jawa yang terbuat dari kayu. Gebyok mempunyai nilai pesan dimana pada ukirannya memaparkan tujuan hidup manusia –Sankan Paraning Dumadi- yaitu keharmonisan, kesejahteraan dan kedamaian. Pada bagian tengah gebyok lebih tepatnya pada bagian pintu terdapat ilustrasi Loro Blonyo yang menjadi simbol kesuburan. Judul menggunakan font jenis script yang sesuai dengan tema pada buku dan warna mengikuti referensi yang ada.

Menggunakan jenis font script, jenis font yang sering digunakan dalam membuat undangan pernikahan dan font ini memperlihatkan kesan elegan. Tipografi yang digunakan adalah Wolf in The City Light dan Gabriola

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 OPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmn
 opqrstuvwxyz.,!?

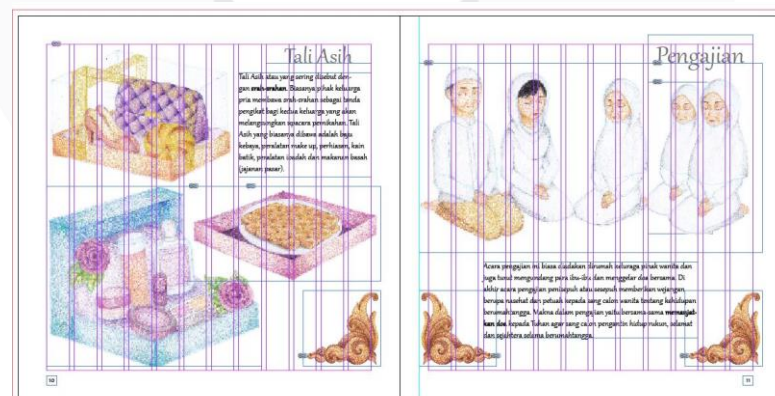
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 OPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmn
 opqrstuvwxyz.,!?

Gambar 5 Jenis Font
 Sumber: Penulis



Gambar 6 Layout Buku
 Sumber: Penulis

Pada layout penulis ingin lebih menonjolkan ilustrasi yang bertujuan untuk memperlihatkan apa-apa yang terdapat dalam pernikahan Yogyakarta. Pada layout penulis ingin lebih menonjolkan ilustrasi yang bertujuan untuk memperlihatkan apa-apa yang terdapat dalam pernikahan adat Jawa.



Gambar 7 System Grid Layout
 Sumber: Penulis

4. Kesimpulan

Sudah seharusnya kita memahami kandungan-kandungan makna pada budaya lokal dalam hal ini upacara ritual adat Jawa yang masih digunakan yaitu Upacara Pernikahan Yogyakarta. Dalam setiap ritual tata upacara pernikahan adat terselip kandungan makna dan doa-doa untuk sang calon pengantin agar selalu diberi kebaikan dalam kehidupan berumah tangga dan tetap langgeng.

Pada saat ini pemahaman masyarakat akan makna pada ritual upacara pernikahan adat Jawa masih kurang, karena semua yang dilakukan itu hanya sebuah suruhan dari orang tua atau keinginan sendiri tetapi belum memahaminya. Maka dari itu sudah saatnya kita mempelajari lagi budaya nenek moyang kita yang sudah mereka wariskan kepada kita.

Agar pemahaman makna ritual upacara pernikahan adat Jawa ini dapat dipahami dan dicerna oleh masyarakat, maka dibuatlah sebuah media informasi yaitu berupa buku ilustrasi pengetahuan budaya untuk menyampaikan makna dan pesan dalam tata upacara pernikahan Yogyakarta. Dengan adanya media informasi tentang pernikahan Yogyakarta ini diharapkan masyarakat lebih memahami kandungan makna, pesan dan simbol pada tata upacara pernikahan Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- [1] Hildred Geertz. 1983. *Keluarga Jawa*. terj. Hersri. Jakarta: Grafiti Pers.
- [2] Sulaksono, Eko. 2013. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Studi dan Kajian Kebudayaan Jawa*. Skripsi. Yogyakarta, Universitas Atmajaya.
- [3] Pror. Dr. Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- [4] Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisi SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- [5] Rustan, Suniarto. 2010. *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia.